



# MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION  
PT AIA FINANCIAL

APRIL 2019



## Ulasan Makroekonomi

- **Inflasi di bulan April tercatat +2.83% (yoy), atau naik dibandingkan tingkat inflasi bulan Maret yang sebesar 2.48% (yoy).** Angka inflasi yang meningkat ini didorong oleh kenaikan harga bahan makanan seperti cabai dan bawang menjelang bulan puasa. Secara keseluruhan, kenaikan ini berkontribusi sebesar +0.16% kepada angka inflasi di bulan April.
- **Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 6% di bulan April,** seiring dengan 1) Nilai tukar Rupiah yang secara relatif masih cukup stabil, 2) Inflasi yang masih relatif cukup rendah, dan 3) arah kebijakan The Fed untuk tidak menaikkan suku bunga secara agresif.
- **Rupiah melemah -0.1% di bulan April 2019** menjadi Rp14.259/USD, dimana salah satunya dipengaruhi oleh mata uang US Dollar (indeks DXY) yang menguat terhadap mayoritas mata uang global.
- **Neraca perdagangan Indonesia di bulan Maret 2019 tercatat surplus USD 540 juta.** Nilai ini lebih baik dari perkiraan konsensus dan disebabkan oleh nilai impor yang turun lebih dalam dari perkiraan (yaitu -13,81% yoy), sedangkan nilai ekspor turun lebih landai yaitu sebesar (-11,16% yoy).
- **Indeks PMI Manufaktur turun dari 51.2 di Maret 2019 ke 50.4 di April 2019,** senada dengan indeks PMI US dan China yang juga mengalami penurunan di bulan April. Hal ini menandakan aktifitas manufaktur yang mengalami pelambatan.
- **Cadangan devisa negara pada akhir bulan Maret 2019 naik menjadi USD 124.5 miliar,** lebih tinggi dibandingkan dengan cadangan devisa pada bulan Februari 2019 sebesar USD 123.2 miliar.

## Ulasan Pasar Saham

- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tipis -0.2% MoM ke level 6,455 di bulan April 2019,** setelah mengalami kenaikan di

bulan April 2019, setelah mengalami kenaikan di bulan Maret 2019 sebesar +0.4% MoM. Kenaikan ini dipicu oleh di sektor konstruksi & properti (+4.7%), finansial (+2.8%) dan otomotif (+2.5%). Adapun sektor yang menjadi penahan laju IHSG adalah sektor industri dasar (-6.3%), pertambangan (-3.8%) dan barang konsumen (-3.3%). Saat ini IHSG diperdagangkan di level 15.6x P/E dan 2.35x P/B, atau di bawah rata-rata historikal 5 tahun.

- **Jakarta Islamic Index (JAKISL) mengalami penurunan yang lebih dalam,** sebesar -1.8% MoM ke level 691.9, lebih dalam dibandingkan penurunan yang terjadi pada IHSG. Hal ini disebabkan oleh lebih besarnya bobot sektor industri dasar dan pertambangan di dalam JAKISL dibanding IHSG.

## Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



## Kinerja IHSG per sektor pada bulan Maret 2019



- **Arus modal asing kembali masuk sebanyak IDR 1 triliun di bulan April 2019** setelah sebelumnya masuk sebesar IDR 1.6 triliun di bulan Maret 2019. Melemahnya arus modal asing yang masuk dilatarbelakangi peningkatan Indeks USD yang mengalami tren penguatan, dan data laporan keuangan 1Q 2019 perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat yang lebih baik dari ekspektasi, sehingga potensi arus modal asing dari pasar modal negara berkembang ke pasar modal negara maju meningkat. Sepanjang tahun berjalan 2019, arus modal masuk mencapai IDR 13.2 triliun.

**Ulasan Pasar Obligasi**

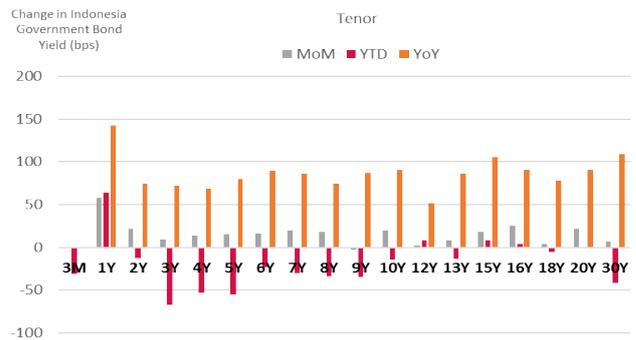
- **Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) melemah -0.1% per bulan selama bulan April 2019.** Sementara itu, Bloomberg USD Emerging Market Sovereign Bond Index (BEMSID) naik sebesar +1.2%.
- **Tingkat imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah naik** sebanyak 0.195% MoM ke level 7,82% per akhir April 2019. Kenaikan imbal hasil terjadi di seluruh tenor, dimana tenor 16 dan 20 tahun mengalami kenaikan imbal hasil terbanyak, yaitu 0.25% dan 0.21% secara berturut-turut. Hal ini membuat kurva imbal hasil naik lebih curam pada tenor panjang.

**Pergerakan BINDO dan BEMSID setahun terakhir**



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

**Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2019**



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- Berbeda dengan pasar saham Indonesia,  **arus modal investor asing keluar di pasar obligasi sebanyak IDR 4.5 triliun di bulan April.** Faktor kenaikan harga minyak yang sempat menembus angka USD 70/bbl membuat pasar melihat potensi kenaikan inflasi yang lebih tinggi ke depannya. Sepanjang tahun berjalan 2019, investor asing telah menambah kepemilikannya di pasar obligasi Indonesia sebanyak IDR 69.3 triliun.

**Disclaimer:**

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai